

BAB II
HASIL BELAJAR IPA MATERI POKOK ADAPTASI HEWAN
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE*

A. Hasil Belajar IPA

1. Teori Belajar

Dari dulu hingga sekarang para ahli psikologi dan pendidikan tidak bosan-bosannya membicarakan masalah belajar. Penelitian demi penelitian sudah pula di lakukan. Berbagai teori belajar telah tercipta sebagai hasil kerja keras dari penelitian. Kritik-kritik terhadap teori-teori belajar yang sudah ada dan dirasakan mempunyai kelemahan selalu dilakukan oleh para ahli. Teori-teori belajar yang barupun hadir di belantika kehidupan, mengisi lembaran sejarah dalam dunia pendidikan. Begitulah adanya.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang

bermanfaat bagi pribadinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah teori belajar dapat di pahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan saling merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.¹ Dari pendapat diatas teori adalah seperangkat azas tentang kejadian-kejadian yang didalamnya memuat ide, konsep, prosedur dan prinsip yang dapat dipelajari, dianalisis dan diuji kebenarannya. Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Namun, perlu disadarai bahwa setiap teori belajar selalu tersimpan kelemahan dibalik kelebihanannya. Bagi pemakai teori-teori belajar diharapkan memahami kelemahan dan kelebihan teori-teori belajar yang ada agar dapat mengusahakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perbuatan belajar.

¹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar,(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 92

Dalam dunia pendidikan Sudah banyak teori yang di kemukakan oleh para ahli, diantaranya :

a) Teori Gestalt.

Pada teori ini yang terpenting dalam pembelajaran adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.² Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight.

Menurut J.Bruner untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*" ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah di ketahui.

b) Teori belajar dari Piaget.

Menurut piaget perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut :

1. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.

² Slameto *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, PT. Rieneka Cipta). Hlm. 9

2. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut satu urutan yang sama bagi semua pihak.
 3. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap yang lain tidaklah selalu sama setiap anak.
 4. Perkembangan anak dipengaruhi oleh 4 faktor :
 - a. Kemasakan.
 - b. Pengalaman.
 - c. Interaksi sosial.
 - d. *Equilibration* (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental)
 5. Ada tiga tahap perkembangan, yaitu :
 - a. Berpikir secara intuitif \pm 4 tahun.
 - b. Beroperasi secara konkret \pm 7 tahun.
 - c. Beroperasi secara formal \pm 11 tahun.
- c) Teori belajar dari Gagne.
- Menurut Gagne ada 5 kategori yang dipelajari manusia atau yang sering disebut *The domains of learning*, yaitu :
1. Ketrampilan motoris (motor skill)
 2. Informasi verbal.

3. Kemampuan intelektual.
4. Strategi kognitif.
5. Sikap.

d) *Purposeful learning.*

Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang :

1. Dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain.
2. Dilakukan peserta didik dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar mengajar di sekolah.

e) *Observation Learning and Imitation.*

Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/ccontoh /teladan.³

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.⁴

Dari pengertian belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses ,kebiasaan, perubahan perilaku.

³ Ibid, hlm 21

⁴ Ibid, hlm 13

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan ketentuan/hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar supaya terjadi secara efektif, perlu diperhatikan beberapa prinsip antara lain: (1) motivasi, (2) perhatian, (3) aktivitas, (4) umpan balik (5) perbedaan individual.

Menurut Slameto prinsip-prinsip belajar diperinci sebagai berikut :

- a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus di usahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 3) Belajar perlu di lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dan lingkungannya.

- b) Sesuai hakikat belajar.
 - 1) Belajar itu proses *continue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, *eksplorasi* dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c) Sesuai materi/bahan yang harus di pelajari.
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus di capainya.
- d) Syarat keberhasilan belajar
 - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

2. Repetisi, dalam belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai –nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan (PBM 31). Sedangkan Menurut Bloom (dalam Agus 2009:6) hasil belajar Mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru dan *evaluation* (*menilai*), domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (*nilai*), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial dan intelektual. Sementara menurut Lingrend hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap.

⁵ Slameto, ibid hlm.28

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja tetapi tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapasitas pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁶

4. Pengertian Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri, dengan lingkungan baru untuk dapat tetap hidup dengan baik.⁷ Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi yaitu penyesuaian terhadap lingkungan.⁸

Sedangkan dalam penelitian ini, adaptasi yang di maksud adalah adaptasi hewan, diantara yaitu hewan burung, serangga, unta, bunglon, mamalia. Adapaun jenis-jenis atau bentuk adaptasi adalah sebagai berikut :

a) Adaptasi Morfologi

Adaptasi Morfologi yaitu penyesuaian pada organ tubuh yang disesuaikan dengan kebutuhan organisme hidup. Pada adaptasi ini biasanya bentuk penyesuaian

⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Pkkm, (Jakarta, Pustaka Belajar,2011).hlm.6

⁷[http:// www.pustakasekolah.com/adaptasihewan.html](http://www.pustakasekolah.com/adaptasihewan.html).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Eds.3,jakarta,).

bentuk tubuhnya seperti pada bentuk paruh, bentuk kaki, maupun bentuk seluruh tubuh secara keseluruhan.



Gambar 1 Adaptasi Morfologi

b) Adaptasi Fisiologi

Adaptasi Fisiologi yaitu penyesuaian yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang menyebabkan adanya penyesuaian pada alat-alat tubuh untuk mempertahankan hidup dengan baik. Adaptasi ini tidak dapat dilihat langsung oleh mata. Karena pada adaptasi fisiologi menyangkut tentang fungsi organ-organ bagian dalam tubuh makhluk hidup dengan lingkungannya.



Gambar 2 Adaptasi Fisiologi

c) Adaptasi Tingkah Laku

Yaitu penyesuaian makhluk hidup pada tingkah laku/perilaku terhadap lingkungannya. Adaptasi tingkah laku ini berhubungan dengan tindakan makhluk hidup untuk beradaptasi atau melindungi diri dari pemangsa. Selain itu juga adaptasi tingkah laku berhubungan dengan kebiasaan makhluk hidup untuk beradaptasi dan mempertahankan hidupnya disuatu lingkungan.



Gambar 3 Adaptasi Tingkah Laku

5. Hakikat Mata Pelajaran IPA

a) Pengertian IPA

Menurut James Rhutherford dan Andraw (dalam depdiknas 2003) sains merupakan satu kesatuan sistim yang mempunyai pola (keterarahan) tertentu dan diperoleh melalui studi kompetensi dan sistimatif ,IPA secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. IPA juga juga merupakan bagian dari ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) yang terdiri dari faktor –faktor, prinsip–prinsip, dan teori-teori.

b) Hakikat pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Selain itu, IPA juga merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

B. Metode *Picture and Picture*

1. Pengertian Metode *Picture and Picture*

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung, Yrama Widya, 2013), hlm. 70.

teori belajar yang di rancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas di kelas.

Dari uraian di atas dengan adanya metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

Maka dari itu, dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Picture and picture*, dimana metode tersebut adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang akan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.¹⁰

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan

¹⁰ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung, Pustaka Setia, 2011).hlm. 89.

menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Dalam ayat Al Qur'an surat An Nahl ayat 25 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل : 125)

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Surat An Nahl : 125)¹¹

Dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik lebih berkreatifitas, memahami, dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

2. Kelebihan dan Kekurangan dari metode belajar *Picture and Picture*

a) Kelebihan metode *Picture and Picture*

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.

¹¹ M. Qurais Shihab, *Al-Qur'an Dan Maknanya*, (Tangerang : Lentera Hati , 2010), hlm.421.

2. Peserta didik dilatih berfikir logis dan sistematis.
3. Peserta didik di bantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam berpraktik berfikir.
4. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan.
5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b) Kekurangan metode *Picture and Picture*

1. Memakan banyak waktu.
2. Membuat sebagian peserta didik pasif.
3. Munculnya kekhawatiran terjadinya kekacauan di kelas.
4. Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika di suruh bekerja sama dengan yang lain.
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

3. Langkah –langkah metode *Picture and Picture*

Menurut Hamdani, langkah-langkah pembelajaran *picture and Picture* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai. Disamping itu, guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi tersebut untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapainya.
- b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
Pada tahap ini, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa peserta didik yang masih kemungkinan masih belum siap.
- c) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukkan. Dengan gambar, pengajaran akan hemat energi, dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami materi yang akan di ajarkan, dalam perkembangan selanjutnya guru dapat memodifikasi

gambar atau menggantinya dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.

- d) Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada tahap selanjutnya, guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis, guru juga bisa melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif, sebab peserta didik cenderung merasa tertekan. Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga peserta didik merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan.

- e) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Bab ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan atau dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, peserta didik bisa di ajak untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin di capai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin peserta didik untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

- f) Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. Selama proses ini guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Disini, guru bisa mengulangi, menuliskan, atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar peserta didik mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah di tetapkan.

- g) Kesimpulan atau rangkuman.

Diakhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan di lakukan. Hal ini di maksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik.

C. Kajian Pustaka

Untuk menghindari persamaan penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa kajian pustaka dari beberapa peneliti lain yang menggunakan metode *Picture and Picture* :

1. Penelitian yang berjudul Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model *Example non Example* dengan Media Power Point

siswa kelas V MI Miftahul Ulum Jragung tahun 20011/2012) karya Cipto Hatsoyo mengetengahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar dewasa ini adalah kecenderungan umum bahwa siswa yaitu memiliki aktivitas belajar yang rendah dan mereka hanya terbiasa menggunakan sebagian kecil saja dari potensi atau kemampuannya, yaitu hanya domain kognitif saja sehingga domain afektif, domain psikomotorik terabaikan. Begitu pula dengan penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan tidak variatif.

Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Picture and Picture*. Tujuan dari penerapan metode ini adalah agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi melalui desain pembelajaran yang kooperatif dan kondusif serta partisipatif sehingga mereka akhirnya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :(1) mendapat gambaran tentang tingkat rata-rata aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sebelum menggunakan metode kooperatif *Picture and Picture*, (2) mendapat gambaran tingkat rata-rata aktivitas siswa dalam belajar IPA tentang materi keragaman budaya di Indonesia setelah metode pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* digunakan, (3) bagaimana

model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Ada tindakan yang menjadi fokus upaya pemecahan masalah, yaitu: (1) Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, (2) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik, (3) Penguasaan guru dalam menerapkan peserta didik pembelajaran yang inovatif dan variatif. Dengan memberlakukan tindakan diatas ,diharapkan aktivitas belajar peserta didik semakin meningkat. Data mengenai efektivitas tindakan dikumpulkan dari observasi kelas, angket, skala sikap, wawancara dengan peserta didik dan refleksi.

Berdasarkan analisis data selama Siklus I dan II dapat disimpulkan : (1) Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* menjadi alternative terbaik pada materi keragaman budaya di Indonesia, (2) Penerapan metode *picture and picture* dapat menciptakan pembelajaran yang partisipasif dan multi arah, (3) Melalui penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan suasana kelas. Dengan dijadikannya metode Jigsaw sebagai judul skripsi yang tidak asing lagi maka dari itu peneliti ingin menggunakan metode yang lain yaitu *Picture and picture* agar dapat memberikan pencerahan

lagi bagi para pendidik khususnya, jadi metode pembelajaran tidak monoton sehingga lebih variatif.

2. Penelitian yang berjudul Upaya peningkatan prestasi belajar IPA materi pokok panca indra melalui model *picture and picture* di kelas IV semester I di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Padang tahun 2007, karya Aris Budiarti.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Padang sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, materi tidak kontekstual dan kinerja peserta didik rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya. Sebagian besar guru masih melakukan pembelajaran tradisional.

Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran. Peningkatan kreatifitas guru mutlak perlu dikembangkan.

Dalam rangka peningkatan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pembelajaran metode *picture to picture* melalui tiga siklus pada materi pokok Rangka manusia di kelas IV tahun pelajaran 2007/2008 di SDN Padang .

Hasil penelitian menunjukkan kenaikan prestasi hasil belajar peserta didik yang diikuti dengan peningkatan aktivitas peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pemunculan keterampilan kooperatif peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tersebut. Dari hal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), siklus pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV di SDN Padang .

3. Penelitian yang berjudul Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPA melalui metode *picture and picture* materi pokok panca indera di kelas IV semester II Sekolah dasar Negeri (SDN) Brabo tahun 2010, karya Heni Kusriani.

Penelitian ini berangkat dari perlunya pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan

ide-ide atau kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, sehingga peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton.

Metode pembelajaran kerja sama belum banyak diterapkan dalam pendidikan, kebanyakan pengajar enggan menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup. Selain itu banyak orang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Banyak peserta didik juga tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain, peserta didik yang tekun merasa harus bekerja melebihi peserta didik yang lain dalam grup mereka, sedangkan peserta didik yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan peserta didik yang lebih pandai. Peserta didik yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Oleh karena itu, setiap peserta didik perlu mendapat perhatian dan kesempatan khusus untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Metode pembelajaran secara monoton, peserta didik akan merasa bosan. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang ada di lingkungan senantiasa

memberikan rangsangan kepada peserta didik yang membuat peserta didik memberikan tindak balas jika rangsangan tersebut terkait dengan keadaan tersebut.

Dalam rangka meningkatkan aktivitas peserta didik dalam rangka meningkatkan prestasi dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pembelajaran metode *picture and picture*. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan aktivitas belajar siswa sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi lebih baik dan pemunculan keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Dari hal pelaksanaan PTK, siklus pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *picture and picture* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dan hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri SDN Brabo.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji kebenarannya secara empiris.¹² Dalam rangkaian langkah- langkah penelitian yang disajikan dalam bab hipotesis itu merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang di peroleh dari

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Raja Wali Pers:2010), hlm. 21

penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban atas masalah penelitian yang secara teoritis di angkat paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Secara teknis, hipotesis dapat di definisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara atastistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan di uji melalui statistik sampel.

Dari rumusan masalah yang disebut diatas kami mengajukan hipotesis tindakan :

Penggunaan pembelajaran dengan metode *Picture and Picture* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi pokok adaptasi hewan di kelas V semester I MI Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak tahun pelajaran 2014/2015 dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran – pembelajaran sebelumnya.